



KOMPAS/ALOKESIUS BUDI KURNIAWAN

Prototipe mikrobus listrik Hevina hasil pengembangan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mulai menjalani uji coba sekaligus pengoperasian perdana oleh Menteri Riset dan Teknologi Gusti Muhammad Hatta dan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono X di Taman Pintar Yogyakarta, Senin (20/5). Bus listrik berkapasitas 15 penumpang itu dipastikan ramah lingkungan dan tidak menimbulkan polusi. Selama menjalani masa uji coba, Hevina melayani rute wisata mulai dari Taman Pintar, Malioboro, Alun-alun Utara Yogyakarta, hingga Keraton Yogyakarta.

TRANSPORTASI RAMAH LINGKUNGAN

Bus Listrik Mulai Layani Wisatawan

YOGYAKARTA, KOMPAS — Kementerian Riset dan Teknologi, Senin (20/5), meluncurkan uji coba mikrobus listrik Hevina, sebuah prototipe angkutan umum ramah lingkungan di Yogyakarta. Bus listrik buatan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia ini melayani wisatawan berkeliling di sekitar Kota Yogyakarta secara gratis.

Masyarakat yang penasaran terhadap bus listrik ini dapat menyaksikan langsung di Taman Pintar Yogyakarta. Di tempat inilah, bus listrik menjalani pengisian baterai sekaligus menaikkan penumpang.

Selama masa uji coba, setiap hari satu unit bus listrik akan melayani para pengunjung Taman Pintar Yogyakarta berkeliling di seputar Jalan Malioboro, Alun-alun Utara Yogyakarta, Keraton Yogyakarta, dan kembali lagi ke Taman Pintar. "Bus listrik ini menjadi bagian dari konten wahana Taman Pintar Yogyakarta. Masyarakat bisa mencobanya dengan cuma-cuma atau gratis," kata Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, Senin, di Taman Pintar Yogyakarta.

Hadir saat itu Menteri Riset dan Teknologi (Menristek) Gusti



Satu-satunya kendala pengembangan bus listrik ada pada baterai yang sampai saat ini masih harus impor dari AS atau China.

Muhammad Hatta dan Gubernur DI Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono X.

Gusti mengatakan, mikrobus listrik Hevina merupakan salah satu prototipe riset angkutan umum bertenaga listrik yang dirancang Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) sejak 2011. Karena menggunakan tenaga listrik, bus listrik ini tidak menghasilkan emisi gas buang atau ramah lingkungan.

"Ditargetkan, tahun 2014 ada prototipe bus listrik yang lebih baik, kemudian tahun 2015 kami akan memproduksi puluhan bus lagi, dan baru tahun berikutnya ratusan unit bus listrik," papar Menristek.

Dari sisi spesifikasi, mikrobus listrik Hevina mampu mengangkut hingga 15 penumpang dengan kecepatan maksimum 100 kilometer per jam. Adapun jarak tempuh bus ini dalam kondisi tanpa *air conditioner* (AC) mencapai 150 kilometer tiap satu kali pengisian baterai dan antara 80 kilometer dan 100 kilometer jika ada AC.

Menurut Gusti, satu-satunya kendala pengembangan bus listrik ada pada baterai yang sampai saat ini masih harus impor dari Amerika Serikat atau China. Karena itu, LIPI sedang melakukan penelitian bagaimana membuat baterai berukuran kecil yang memiliki daya simpan energi besar.

Koordinator Penelitian Mobil Listrik LIPI Abdul Hafid mengungkapkan, produksi mobil listrik masih sangat terbatas. Khusus untuk mikrobus listrik Hevina, LIPI masih harus mendatangkan baterai buatan AS dengan berat 550 kilogram.

Sultan HB X menambahkan, setiap bulan di Yogyakarta ada penambahan kepemilikan mobil, antara 200 unit dan 300 unit mobil dan sekitar 6000 unit sepeda motor. (ABK)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005